

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keperawatan vokasional menghadapi tantangan yang cukup kompleks, karena pertumbuhan populasi agregat lanjut usia (Lansia) sebagai kelompok beresiko (*at risk*) terhadap masalah kesehatan cukup tinggi. Kondisi kesehatan Lansia, sering diikuti dengan masalah *multiple diseases* seperti osteoarthritis, sehingga agregat Lansia ini menjadi kelompok yang rentan (*vulnerable*) terhadap masalah kesehatan (Andersson & Chesney, 2008; Stanhope & Lancaster, 2008).

WHO (2018) menyatakan persentase Lansia diestimasikan sebesar 22% dari jumlah penduduk Dunia. Jumlah lansia di Negara Jepang berusia 65 tahun ke atas sebanyak 22.6%, di Negara China sebanyak 13%. Di Indonesia, pada tahun 2020 mempunyai populasi lansia dengan usia 60 tahun ke atas sebanyak 11.4%. Negara Indonesia akan mengalami peningkatan jumlah lansia yang tinggi dibandingkan dengan negara yang berada di kawasan Asia (Kemenkes RI, 2016; BPS, 2018; Bureau, 2010; Judith, 2010; Diniwati, 2011).

Pada tahun 2020 jumlah penduduk Lansia Indonesia secara absolut lebih tinggi setelah Jepang (25.108.000 jiwa), yaitu mencapai 28.832.552 jiwa. Belanda sebesar 2.801.000 jiwa, Australia 2.729.000 jiwa, dan Korea Selatan 4.052.000 jiwa. (Amir, 2007; Gangwisch, 2009; Zulkarnain, 2010; Babatsikou, 2010).

Jumlah Lansia diperkotaan 9.07% dan di pedesaan 10.27%. Kematian Lansia perkotaan oleh karena penyakit degeneratif, sedangkan di pedesaan oleh

karena penyakit infeksi. Jumlah penduduk Lansia terbanyak adalah Jawa Timur 12.96% setelah DI Yogyakarta 14.50%. Namun jumlah riel penduduk lansia Jawa Timur jauh lebih banyak dibandingkan Yogyakarta.

Lansia di Indonesia yang mengalami Osteoarthritis 27%. Osteoarthritis (OA) merupakan penyakit sendi yang paling banyak dijumpai (60%) dibandingkan dengan penyakit sendi lainnya seperti gout atau artritis reumatoid, Osteoarthritis (sendi lutut) merupakan jenis OA yang paling sering ditemukan (60-70%) sehingga pada penelitian ini dipilih penderita OA. Osteoarthritis menyebabkan nyeri bersifat kronik serta menimbulkan gangguan pada aktivitas sehari-hari. Jumlah penderita Osteoarthritis di Indonesia setiap tahun terus bertambah. Populasi wanita Indonesia berusia di atas 65 tahun menderita penyakit Osteoarthritis sebanyak 12%, sedangkan laki-laki sebanyak 15 persen dari populasinya. (Purnomo, 2017; Reza, 2018).

Jawa Timur mempunyai prevalensi penderita osteoarthritis yang cukup tinggi yaitu sekitar 27%. Umumnya diderita oleh golongan umur 60 tahun keatas. Di Lamongan penderita osteoarthritis belum diketahui datanya. Seseorang dengan nyeri osteoarthritis terjadi disfungsi sendi dan otot sehingga mengalami keterbatasan gerak, penurunan kekuatan dan keseimbangan otot. Sekitar 18% mengalami kesulitan dan keterbatasan dalam beraktivitas, dan kehilangan fungsi kapasitas kerja (Reis et. al, 2014).

Komplikasi yang timbul bergantung pada lokasi sendi yang mengalami OA dan bagaimana proses perbaikan yang terjadi selama dilakukan terapi. Beberapa penyulit yang diakibatkan oleh berbagai patologi adalah efusi sinovial, osteofit dan

degenerasi jaringan sekitar sendi. Kerusakan sendi pada OA dapat mengakibatkan malalignment dan subluksasi. Penyempitan celah sendi asimetris mengakibatkan varus atau valgus. Fragmentasi permukaan sendi yang terjadi berupa debris pada kavum sinovial atau osteochondral bodies yang tetap melekat pada permukaan sendi asalnya. Pada sendi lutut, efusi sinovial dapat menyebabkan timbulnya kista Baker pada fosa poplitea (Perhimpunan Reumatologi Indonesia (IRA), 2014).

Peran perawat dalam kasus ini merupakan sebagai pengenal kesehatan (*health monitor*). Perawat mampu membantu klien dan keluarga untuk mengenal penyakit yang dialami klien, anjurkan untuk menciptakan lingkungan rumah yang aman, berikan teknik non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri seperti *masase frirage* (pijat), pijatan scara umum akan membantu menyeimbangkan energi dan mencegah penyakit, secara fisiologis pijatan merangsang dan mengatur tubuh, memperbaiki aliran darah. Dengan mengendurkan ketegangan dan membantu menurunkan emosi pijat juga mereleksasi dan menenangkan saraf serta membantu menurunkan tekanan darah dan anjurkan klien berjalan dengan hati-hati. Pemberi asuhan keperawatan, koordinator, sebagai fasilitator dengan cara menjadikan pelayanan kesehatan mudah diajngkau dan sebagai pendidik kesehatan tentang Osteoarthritis untuk mengubah perilaku yang tidak sehat menuju sehat, serta sebagai penyuluh dan konsultan yang berperan dalam memberikan asuhan keperawatan gerontik (Sandy, 2015)

Maka dari itu penulis membuat Laporan Tugas Akhir berjudul “Asuhan Keperawatan Gerontik pada Klien Nyeri Akut dengan Osteoarthritis di Wilayah

Kerja UPT Puskesmas Turi Lamongan”. Agar permasalahan keperawatan lansia yang mengalami osteoarthritis dapat terselesaikan.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah Asuhan Keperawatan Gerontik pada Klien Nyeri Akut dengan Osteoarthritis di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Turi Lamongan yang sebenarnya, yang harus dilakukan oleh seorang perawat?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tercapainya Asuhan Keperawatan Gerontik pada Klien Nyeri Akut dengan Osteoarthritis di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Turi Lamongan dengan tepat.

1.3.2 Tujuan khusus

- 1). Teridentifikasi pengkajian Asuhan Keperawatan Gerontik pada Klien Nyeri Akut dengan Osteoarthritis di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Turi Lamongan.
- 2). Teridentifikasi diagnose keperawatan Asuhan Keperawatan Gerontik pada Klien Nyeri Akut dengan Osteoarthritis di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Turi Lamongan.
- 3). Teridentifikasi perencanaan Asuhan Keperawatan Gerontik pada Klien Nyeri Akut dengan Osteoarthritis di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Turi Lamongan.
- 4). Teridentifikasi implementasi Asuhan Keperawatan Gerontik pada Klien Nyeri Akut dengan Osteoarthritis di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Turi Lamongan.
- 5). Teridentifikasi evaluasi Asuhan Keperawatan Gerontik pada Klien Nyeri Akut

dengan Osteoarthritis di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Turi Lamongan.

- 6). Terdapat dokumentasi Asuhan Keperawatan Gerontik pada Klien Nyeri Akut dengan Osteoarthritis di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Turi Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Manfaat hasil Laporan Tugas Akhir yang berupa studi kasus tentang Asuhan Keperawatan Gerontik pada Klien Nyeri Akut dengan Osteoarthritis di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Turi Lamongan ini bisa menambah perbendaharaan pada tingkat keilmuan keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada lansia yang mengalami nyeri akut akibat osteoarthritis.

1.4.2 Manfaat praktis

- 1). Bagi klien / Subyek penelitian

Klien mendapatkan pelayanan asuhan keperawatan nyeri akut pada lansia yang mengalami osteoarthritis secara tepat.

- 2). Bagi perawat

Perawat dapat memaksimalkan Asuhan Keperawatan Gerontik pada Klien Nyeri Akut dengan Osteoarthritis di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Turi Lamongan, bersama keluarga.

- 3). Bagi institusi pemerintah

Institusi pemerintah dalam hal ini adalah Puskesmas Turi mendapatkan manfaat cakupan asuhan keperawatan keluarga tentang keperawatan nyeri akut pada lansia yang mengalami osteoarthritis.